

Fenomena Perilaku Keagamaan Pada Remaja Muslimah Penggemar Budaya Korea (Korean Wave)

Oleh:

Amanda Dwi Ayu R

Dzulfikar Akbar Romadlon

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oktober, 2025



Pendahuluan

Korea Selatan bangkit dari krisis ekonomi tahun 1999 dengan menjadikan budaya populer sebagai kekuatan ekonomi baru melalui fenomena Korean Wave, yang mencakup musik, drama, fashion, hingga gaya hidup. Gelombang budaya ini mendapat sambutan besar di Indonesia, terutama di kalangan remaja Muslimah generasi Z yang menggemari K-pop dan K-drama. Namun, kegemaran ini sering menimbulkan tantangan dalam menyeimbangkan gaya hidup modern dengan nilai-nilai keislaman, seperti dalam berpakaian, penggunaan waktu, dan perilaku konsumtif. Meskipun begitu, banyak remaja Muslimah tetap berupaya menjaga identitas religiusnya melalui kesadaran spiritual, kontrol diri, dan dukungan sosial dari lingkungan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mereka menegosiasikan nilai Islam di tengah budaya populer, menghadapi konflik nilai, dan membentuk perilaku keagamaan yang adaptif namun tetap berlandaskan ajaran Islam.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana remaja Muslimah menyeimbangkan kegemarannya terhadap budaya korea dengan identitas dan kewajiban agamanya?
2. Apa saja tantangan atau konflik nilai yang dihadapi remaja muslimah dalam menjalani gaya hidup sebagai penggemar K-pop sekaligus mempertahankan identitas keislamannya?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Dalam karya sebelumnya Husserl menggunakan pendekatan yang disebut epoche atau transcendental. Subjek penelitian ini terdiri dari delapan siswi yang merupakan penggemar K-pop atau Korean wave. Pemilihan informan tidak menggunakan purposive sampling, melainkan didasarkan pada kenyataan bahwa fenomena telah terjadi. Penelitian dilakukan di SMA PGRI 1 Sidoarjo pada bulan juli 2025.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam terbuka dan semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaporan hasil analisis yang dituangkan dalam teks narasi deskripsi yang menggambarkan pengalaman dan makna subjektif para informan dari tahapan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengalaman dalam Menjaga Keseimbangan

1. **Proses Pengalaman dan Kesadaran Beragama :** Remaja muslimah berusaha menjaga keseimbangan antara fandom dan ibadah dengan kontrol diri dan refleksi spiritual. Mereka sadar bahwa hiburan tidak boleh melampaui kewajiban agama. Kesadaran religius tumbuh dari pengalaman dan refleksi diri, didukung oleh kegiatan ibadah seperti sholat dan mengaji.
2. **Peran Dukungan Sosial dalam Menjaga Keseimbangan :** Dukungan teman sebaya dan keluarga berperan besar dalam menjaga keseimbangan religius. Teman berfungsi sebagai pengingat ibadah dan penguat moral, sedangkan keluarga memberi batasan dan kontrol agar fandom tidak melampaui kewajaran.

B. Tantangan dan Konflik Nilai dalam Adaptasi Gaya Hidup

1. **Konflik Nilai antara Budaya Korea Wve dan Prinsip Keagamaan :** Konflik utama muncul pada aspek fashion. Korean style yang cenderung terbuka dimodifikasi agar tetap sesuai dengan syariat. Remaja mengembangkan strategi yang selektif dan adaptif yang kreatif dengan memadukan nilai modern dan Islam.
2. **Dilema Manajemen Waktu :** Kesulitan terhadap manajemen waktu jelas ada, namun mereka berusaha agar tidak mengabaikan Ibadah. Kesadaran religius mendorong remaja untuk meningkatkan kontrol diri agar kewajiban agama dan pendidikan tetap terpenuhi.

C. Dampak Sikap Religius dalam Pengendalian Diri dan Konsumsi Budaya

1. **Pengendalian Diri :** Pentingnya pengendalian diri dengan berbagai strategi, mulai dari membatasi intensitas fandom, menjaga prinsip agar tidak berlebihan, hingga membangun kesadaran teologis bahwa fandom hanyalah hiburan semata.
2. **Konsumsi Budaya :** Adaptasi yang terjadi bukanlah bentuk penolakan total, melainkan negosiasi identitas yang berlandaskan kesadaran, kontrol diri, dan evaluasi kritis.

Temuan Penting Penelitian

- Pengalaman Spiritual menjadi dasar pengendalian diri dalam menghadapi budaya populer.
- Sikap Religius berfungsi sebagai filter moral terhadap konsumsi budaya yang berlebihan.
- Dukungan Sosial dari keluarga dan teman sebaya membantu memperkuat kesadaran religius remaja muslimah.
- Menghadapi konflik nilai dengan strategi selektif dan adaptif yang kreatif..
- Kesadaran reflektif membantu remaja muslimah menavigasi tantangan globalisasi dengan bijak.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki terbagi menjadi dua aspek. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian fenomenologi, khususnya yang berkaitan dengan interaksi antara budaya populer dan identitas keagamaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi remaja muslimah untuk bersikap lebih bijak dalam menyeimbangkan kegemaran terhadap budaya populer dengan perilaku dan komitmen keagamaannya.

Referensi

- Suryani and D. Nasution, “Dukungan Pemerintah Korea Selatan Terhadap Penyebaran Korea Wave,” Medan, Jun. 2023. [Online]. Available: <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/globaperspective>
- A. Anindia, “Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui Korean Cultural Center Dalam Program Hanbok Experience,” *Moestopo Journal of Internasional Relations (MJIR)*, vol. 2, no. Vol 2, No 1 (2022), pp. 63–76, 2022.
- S. A. Roem, E. F. Zen, and W. Multisari, “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (Studi Fenomenologi Pada Siswa Penggemar K-Pop di SMK),” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, vol. 2, no. 5, pp. 479–490, May 2022, doi: 10.17977/UM065V2I52022P479-490.
- A. Nurfirmansyah Putri, E. Mulyana, S. Nopharipaldi Rohman, and T. Kidul, “Fenomena Sosial ‘Hallyu Wave’ Di Kalangan Remaja Terhadap Pola Gaya Hidup,” *Sahur Journal : Social Humanities Research Journal*, vol. 3, no. Vol. 3 No. 2 (2024): Volume 3 Nomor 2 Tahun 2024, Dec. 2024, doi: <https://doi.org/10.31980/sahur.v3i2.2110>.
- R. N. Sakinah, S. Hasna, And Y. Wahyuningsih, “Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda Di Indonesia,” *J. Educ.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 735–745, 2022, Doi: 10.31004/Joe.V5i1.653.
- A. O. A, A. I. Putri, K. Matthew, And H. Universitas, “Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Remaja,” No. September, Pp. 1–17, 2023, Doi: 10.11111/Nusantara.Xxxxxxx.
- F. Maisarah, Z. Abidin, and M. P. Teguh, “Konstruksi Makna Kolektor Photocard (Studi Fenomenologi Mengenai Makna, Motif, dan Pengalaman Komunikasi Kolektor Photocard K-Pop),” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, vol. 4, no. 2, pp. 503–512, Aug. 2023, doi: 10.47467/dawatuna.v4i2.4247.
- B. Yuliawan, Putri, Azelia And G. Subakti, Eka, “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam,” *J. Penelit. Keislam.*, Vol. 18, No. 01, Pp. 1829–6491, 2022.

Referensi

- T. Bambang Pamungkas, L. R. Girsang, and I. Ricky Loyola, “Perilaku Komunikasi Para Penggemar Korean Pop (Studi deskriptif Pada Masyarakat Rawasari),” *Jurnal Netnografi Komunikasi*, vol. 2, no. Volume 2 No.1 Juli 2023, Jul. 2023, doi: <https://doi.org/10.59408/netnografi.v2i1.13>.
- S. Daniyah Khansa, K. Yuliaty, and S. Putri, “Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja,” Jakarta, Jan. 2022.
- M. Afrida, F. Riza, and A. Kamal, “Budaya K-Pop dan Perubahan Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,” *Humaniora dan Seni (JISHS)*, vol. 02, no. 3, pp. 328–332, Jun. 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- N. Lisani, Khotimah, and A. Ghofur, “Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Karang Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar,” Pekanbaru, Dec. 2023. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v15i2.28335>.
- R. Iskandar and D. Firstya Adji, “Menutup Aurat Dalam Pandangan Ulama Kontemporer,” *Madania (Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman)*, vol. 12, no. 12, Jun. 2022.
- R. Mujahid and A. P. Astutik, “Pembentukan Karakter Islami Santri melalui Pembiasaan Amal Saleh,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 11, no. 1, pp. 747–760, Mar. 2024, doi: 10.69896/MODELING.V11I1.2348.
- N. A. Hendi, I. Fauji, and E. F. Fahyuni, “Evaluasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom,” *Intizar*, vol. 28, no. 2, pp. 102–110, Dec. 2022, doi: 10.19109/intizar.v28i2.14798.
- D. A. Hidayati, S. Dini, R. Fitriani, and S. Habibah, “Realitas Sosial Remaja Penggemar Budaya Korea (K-pop) di Bandar Lampung,” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, vol. 4, no. 2, p. 2022, Dec. 2022.

Referensi

- K. Ryanda Putri, R. Setiawan, P. Studi Pendidikan Sosiologi, and U. Sultan Ageng Tirtayasa Jalan Ciwaru Raya, “Arus Budaya Pop Korea dalam Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Sosiologi FKIP UNTIRTA dalam Perspektif Arjun Appadurai,” Banten, Jun. 2023. doi: <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1335>.
- S. Hidayah, “Dampak Budaya K-pop Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja di Kota Banda Aceh,” Banda Aceh, 2024.
- R. Tajrin and D. A. Romadlon, “Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Syari’at Islam di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah : Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, vol. 21, no. 1, 2023.
- Prabandani, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital,” Vol. 8, No. 1, Pp. 46–55, 2025.
- O. P. Ayu, “Fenomena Hallyu Dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (Studi pada Komunitas K-pop di Bandar Lampung),” Bandar Lampung, 2023.
- A. F. , & R. D. A. Cannavaro, “Studi Fenomenologi Dampak Kemiskinan Terhadap Motivasi Sekolah Anak Pesisir di Desa Pliwetan,” *Jurnal Perspektif : Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, vol. 6, no. Volume 6 Nomor 3 2023, pp 279–288, Aug. 2023, doi: <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i2.809>.
- R. N. Zulyatina, A. Munadzirah, and A. N. Salsabila, “Menghadapi Ghazwul Fikri: Bagaimana Budaya Populer Menjadi Tantangan Bagi Keyakinan Islam Di Era Digital,” *Socio Religia*, vol. 5, no. 2, Dec. 2024, doi: 10.24042/sr.v5i2.24944.
- Y. Arikarani, Z. Azman, S. Aisyah, F. P. Ansyah, and T. D. Zakia Kirti, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama,” *edification journal*, vol. 7, no. 1, pp. 71–88, Jul. 2024, doi: 10.37092/ej.v7i1.840.
- A. Rahman Saleh, “Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan,” *Jurnal Jendela Pendidikan*, vol. 2, no. 04, 2022, doi: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.

Referensi

- P. Maulina, D. A. Triantoro, and A. Fitri, “Identitas, Fesyen Islam Populer, dan Syariat Islam: Negosiasi dan Kontestasi Muslimah Aceh,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 62–76, Dec. 2023, doi: 10.31603/cakrawala.9419.
- Z. Abidin and M. Drajat, “Konsep Tujuan Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Islam di MTs Al Mubarak Subang Jawa Barat,” Dec. 2021. doi: <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.1115>.
- A. Rahmanidinie and A. I. Faujiah, “Adaptasi Busana Muslimah Era Millenial: Antara Trend dan Syariat Article history,” 2022. doi: <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i01.1116>.

